

**KEPEMIMPINAN NON MUSLIM DI ERA DINASTI
ABBASIYAH**

(Kajian Filsafat Sejarah)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Disusun oleh:

Irhas Muhamad Ali Musafir

NIM. 12510033

Pembimbing:

Dr. Mutiullah, S. Fil. I, M. Hum.

NIP. 19791213 200604 1 005

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

DINAS

: Skripsi Saudara Irhas Muhamad Ali Musafir

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa saudara:

Nama : Irhas Muhamad Ali Musafir
Nim : 12510033
Judul Skripsi : Kepemimpinan non-Muslim di Era Dinasti Abbasiyah (Kajian Filsafat Sejarah)

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam program studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

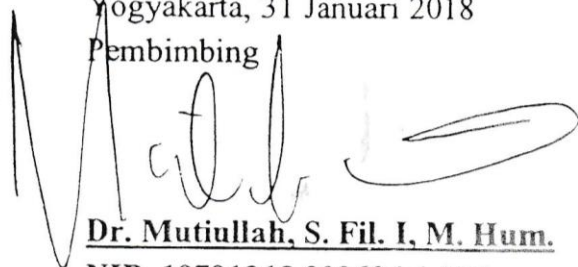
Dengan ini maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Januari 2018

Pembimbing



Dr. Mutiullah, S. Fil. I, M. Hum.

NIP. 19791213 200604 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Irhas Muhamad Ali Musafir
NIM : 12510033
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Dusun Bumi Makmur, Rt/Rw 002/004, Desa Pulau Jaya,
Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan
Judul Skripsi : Kepemimpinan non-Muslim di era Dinasti Abbasiyah
(Kajian Filsafat Sejarah)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini yang telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya bukanlah karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Januari 2018

Yang menyatakan,



Irhas Muhamad Ali Musafir

NIM. 12510033



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-392/UN.02/DU/PP.05.3/02/2018

Tugas Akhir dengan Judul : **KEPEMIMPINAN NON MUSLIM DI ERA
DINASTI ABBASIYAH (Kajian Filsafat Sejarah)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : IRHAS MUHAMAD ALI MUSAFIR
Nomor Induk Mahasiswa : 12510033
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Februari 2018
Nilai Ujian Tugas Akhir : 86 (A/B)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mutiullah S.Fil. I. M.Hum.
NIP. 19791213 200604 1 005

Penguji II

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
NIP. 19710616 199703 1 003

Penguji III

Dr. Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
NIP. 19720328 199903 1 002

Yogyakarta, 14 Februari 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Adim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

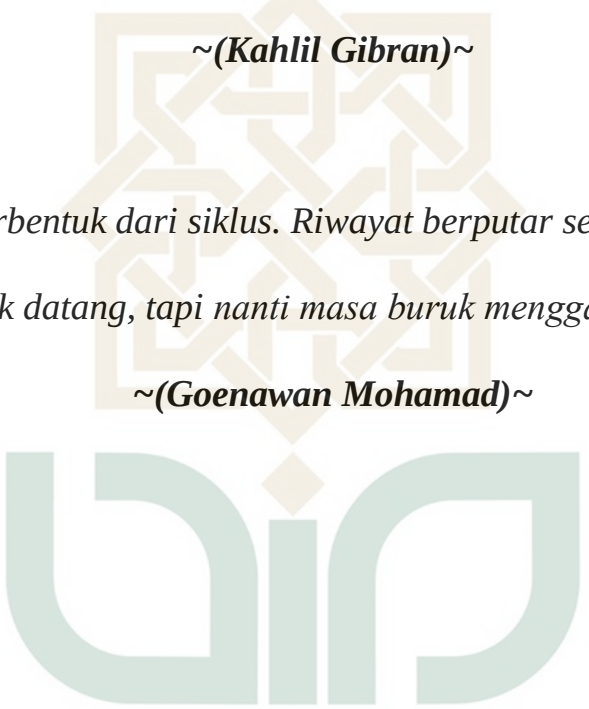
MOTTO

*“Kemarin adalah masa lalu dan masa lalu adalah sejarah yang dapat
dijadikan contoh bagi kita, hari ini adalah perjuangan untuk masa
depan, masa depan adalah untukku”*

~(Kahlil Gibran)~

*“Sejarah terbentuk dari siklus. Riwayat berputar seperti roda. Masa
baik datang, tapi nanti masa buruk menggantikan”*

~(Goenawan Mohamad)~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

dan

Bagi siapapun yang tertarik untuk membaca kajian Sejarah Islam

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Dzat yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas limpahan rahmat-Nya dan atas curahan kasih sayang-Nya kepada semua makhluk-Nya tanpa terkecuali kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawakan cahaya kebenaran dari-Nya, dan telah membawa umatnya dari masa kebodohan (Jahiliyyah) ke dalam masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan. semoga pada *yaumul akhir* nanti syafa" at beliau menyertai kita. *Aamiin*.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat dan tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hingga pada akhirnya skripsi ini terselesaikan, juga berkat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moril maupun materil. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag, M.Hum, selaku ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Muh. Fatkhan, S.Ag., M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
5. Drs, H. Muzairi, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Dr, Mutiullah, S. Fil. I, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang sudah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, dan seluruh civitas akademik UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangsih dalam proses

penulisan skripsi ini. Serta seluruh karyawan-karyawati di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

8. Pimpinan dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan layanan kepastakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Bambang Supriyadi dan Ibu Siti Arumiyah, yang telah senantiasa memberikan dukungan moril dan materil, khususnya selama proses perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir ini.
10. Teman-teman seperjuangan Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2012 yang telah memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan ada koreksi, kritik dan saran atas skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT selalu meridhai segala amal dan usaha kita semua. *Aamiin.*

Yogyakarta, 30 Januari 2018

Penulis,

Irhas Muhammad Ali Musafir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Irhas Muhamad Ali Musafir. Skripsi “***Kepemimpinan non-Muslim di era Dinasti Abbasiyah (Kajian Filsafat Sejarah)***”. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing: Dr. Mutiullah, S. Fil. I, M. Hum.

Interaksi antar bangsa memicu tercampurnya beberapa kebudayaan, hal tersebut menyebabkan munculnya kebudayaan baru yang pada akhirnya akan merubah pola pikir suatu golongan. Beberapa persoalan yang ingin di bahas dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu : Bagaimana Urgensi Filsafat Sejarah tentang Kesejarahan? dan Bagaimana karakteristik seorang Pemimpin beserta Kepemimpinannya? Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejarah tentang Kepemimpinan non-Muslim di dalam Pemerintahan Islam di era Dinasti Abbasiyah.

Penulis melakukan kajian kepustakaan dengan menggunakan metode Filsafat Sejarah Ibn Khaldun. Kajian ini menggunakan data-data yang bersumber dari berbagai buku sejarah dan kepemimpinan yang sesuai dengan topik pembahasan. Dari data-data sejarah, penulis ingin menggali lebih mendalam tentang sejarah Dinasti Abbasiyah dari mulai berdiri sampai pada akhir kekuasaannya, yang terpenting dari data sejarah ialah membaca alur perjalanan Dinasti Abbasiyah sehingga mengakibatkan terlibatnya non-Muslim di dalam pemerintahan. Selain data sejarah, penulis juga mengambil data-data yang berkaitan dengan kepemimpinan, baik kepemimpinan secara umum maupun dalam perspektif Islam, sehingga dapat diambil benang merah tentang konsep pemimpin dan kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat umat manusia.

Terkait dengan hasil temuan, setelah melakukan pengkajian secara mendalam, penulis menemukan hal-hal sebagai berikut : 1) di dalam memahami sejarah, seorang penulis juga harus memahami gejala-gejala sosial, tentang perubahan sosial, budaya dan lain sebagainya yang sangat erat kaitannya dengan perubahan masyarakat umat manusia, baik dari sisi interaksi antar sesama maupun kepribadian setiap individu yang meliputi kebiasaan, pemikiran dan keyakinan. Bahkan lebih besar dari itu semua tentang pemerintahan sebuah Negara. 2) Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, oleh karena itu konsep tentang kepemimpinan harus sesuai dengan kebutuhan di setiap organisasi kemasyarakatan maupun di dalam pemerintahan, karena di setiap organisasi memiliki Visi dan Misi yang berbeda-beda yang harus disesuaikan dengan konsep kepemimpinan tertentu agar dapat mencapai tujuan dari Organisasi tersebut.

Kata Kunci : Sejarah, Kepemimpinan, non-Muslim, dan Negara Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II : URGENSI FILSAFAT SEJARAH TENTANG KESEJARAHAN.....	15
A. Penulisan Sejarah.....	15
1. Teori Siklus	19
2. Sejarah Sosial	23
B. Filsafat Sejarah Ibn Khaldun	24
BAB III : KARAKTERISTIK SEORANG PEMIMPIN	30
A. Pemimpin.....	30
B. Kepemimpinan.....	34
BAB IV : PERAN NON-MUSLIM DINASTI ABBASIYAH	39
A. Awal Berdirinya Dinasti Abbasiyah.....	39
1. Sistem Pemerintahan, Politik dan Bentuk Negara.....	41
2. Kebudayaan dan Rasionalitas.....	44

3. Pengaruh Persia, Turki, dan Byzantium.....	45
B. Kepemimpinan Non-Muslim.....	52
C. Analisa Filsafat Sejarah tentang Pemimpin non-Muslim.....	59
BAB V : PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
CURRICULUM VITAE.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya seorang pemimpin dipilih berdasarkan pada kapasitasnya, dalam hal ini kemampuan seseorang dalam memimpin menjadi pertimbangan utama dalam menentukan calon pemimpin. Kaitannya dengan kapasitas, setiap individu mempunyai kapasitas yang berbeda-beda. Perbedaan setiap individu merupakan kondisi kodrati, yang tidak boleh dan tidak dapat dihilangkan. Dengan demikian berarti setiap individu sebagai pribadi mempunyai hak asasi dalam mengaktualisasi/merealisasikan dirinya. Apabila hak asasi individu ditekan/dirampas dalam kehidupan bermasyarakat, maka akan timbul berbagai masalah yang cenderung tidak menguntungkan.

Berbicara mengenai hak asasi, tidak dibenarkan apabila hak asasi digunakan secara semena-mena berupa kebebasan yang tidak terkendali, sehingga individu yang satu dapat dirugikan oleh individu yang lain. Dalam keadaan seperti itulah maka manusia berusaha mengatur kebersamaannya, baik dalam bentuk kelompok kecil maupun besar. Pengaturan itu di satu pihak untuk melindungi hak asasi setiap individu. Sedang di pihak lain pengaturan itu bermaksud untuk membatasi penggunaan hak asasi dan usaha aktualisasi diri secara individual yang dapat merugikan individu yang lain. Untuk

mengendalikan kehidupan kelompok dan bahkan kehidupan masyarakat dalam arti luas, selalu diperlukan seseorang untuk menjadi pemimpin.¹

Unsur kunci dari pemaparan diatas melibatkan hubungan pengaruh yang mendalam, yang terjadi di antara orang-orang yang menginginkan perubahan signifikan, dan perubahan tersebut mencerminkan tujuan yang dimiliki bersama oleh pemimpin dan pengikutnya (bawahan). Pengaruh (*influence*) dalam hal ini berarti hubungan di antara pemimpin dan pengikut bukan sesuatu yang pasif, tetapi merupakan suatu hubungan timbal balik dan tanpa paksaan. Dengan demikian kepemimpinan itu sendiri merupakan proses yang saling mempengaruhi.

Sejarah kesuksesan dalam kepemimpinan dapat kita lihat dalam banyak tulisan maupun buku-buku sejarah, dalam hal ini yang menjadi pokok pembahasan ialah bagaimana islam sebagai agama yang cenderung baru atau agama samawi yang turun dalam urutan paling akhir dapat mengukir kesuksesan dalam membentuk sebuah peradaban besar dan diakui oleh dunia. Bukan tanpa alasan bahwa islam dapat meraih kesuksesan tersebut, akan tetapi dengan dasar yang kuat sebagai pondasi awal dan di barengi dengan proses kepemimpinan yang baik islam mampu meraih kesuksesan membangun peradaban baru yang besar dan mampu mengalahkan peradaban barat yang lebih dahulu terbangun.

Begitu banyak dinasti islam yang berdiri dan mampu bertahan dalam kurun waktu yang terbilang lama, mulai dari era Nabi Muhammad SAW dan

¹ Hadari Nawawi dan M. Martini hadari, *Kepemimpinan Yang Efektif* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 2.

para sahabatnya yang dikenal sebagai Khulafa' al-Rasyidin sampai pada dinasti-dinasti islam yang banyak sekali jumlahnya. Dinasti Abbasiyah menjadi salah satu dinasti terbesar dalam sejarah islam, bukan hanya keberhasilan politik, ekonomi dan sosial, lebih dari itu bahwa gerakan intelektual sangat berkembang dengan didirikannya *Bait al-Hikmah* sebagai pusat ilmu pengetahuan dan terjemahan terbesar dalam Islam. Berkaitan dengan kedudukan non-Muslim, Khalifah ke-16 Al-Mu'tadhid pernah mengangkat seorang kristen taat menjadi gubernur provinsi Al-Anbar (Irak), Khalifah Al-Ma'mun juga pernah mengangkat seorang kristen sebagai kepala perpustakaan akademinya dan masih banyak lagi.²

Berbicara tentang negara dan pemimpin sama halnya dengan berbicara tentang politik, dalam hal ini yang menjadi pokok bahasan ialah kepemimpinan di dalam sejarah peradaban Islam, maka secara otomatis politik yang dibahas ialah tentang Politik Islam. Agama dan politik selalu menjadi bahasan yang menarik perhatian banyak kalangan, baik bagi mereka yang berpegang teguh pada ajaran-ajaran agama maupun mereka yang berpandangan sekuler,³ masalah tersebut bermula dari banyak pertanyaan yang mempertanyakan

² Philip K. Hitti, "*History Of The Arab*" (New York: PT Serambi Ilmu Semesta, 2002) hlm, 382-390.

³ Sekuler adalah kata yang artinya bersifat keduniaan, dalam ilmu sosial keagamaan sekuler berarti paham yang memandang bahwa masalah politik dan negara merupakan urusan dunia yang ada kaitannya dengan masalah agama yang bersifat spiritual. Arti kata sekuler lihat Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-barry, *kamus ilmiah populer* (Surabaya: Ariloka, 1994), "*secularism is an ethical founded on the principle of natural morality and independent of revealed religion or supernaturalism*" sistem skuler ini mendapat sambutan yang besar pada abad ke-17 dan 18 dan 19. Jadi, skularisme sebagaimana telah disinggung dalam tiga model diatas, berarti pemisahan negara dan agama atau tidak ada campur tangan agama dalam urusan pemerintahan, seringkali istilah sekularisme dimengerti sebagai paham yang anti agama padahal tidak demikian. Sekularisme tidak anti agama, hanya saja tempat agama dan demokrasi dalam kehidupan masing-masing individu dan demokrasi dalam kehidupan pemerintahan. Untuk lebih jelasnya lihat Salim Ali al-Bahnasawi, *Wawasan Sistem Politik Islam*. Alih bahasa Mustholah Maufur, Cet.1, (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 1996), hlm.111.

tentang kerasulan Nabi Muhammad SAW, apakah mempunyai kaitan dengan masalah politik, atau apakah Islam merupakan agama yang mempunyai kaitan erat dengan urusan politik negara dan pemerintahan serta unsur suatu negara, apakah semua itu terdapat dalam islam atau tidak.

Dalam sejarahnya, Islam tidak mempunyai satu model pemerintahan yang pasti, akan tetapi seiring berjalannya waktu, Peradaban Islam sering dikatakan sebagai sebuah pemerintahan yang berdasar pada nilai-nilai Islam atau disebut sebagai Pemerintahan Islam sesuai dengan kondisi sosial pada zamannya. Di sepanjang zaman peradaban umat manusia, kaum muslimin berusaha untuk menemukan suatu model pemerintahan yang sesuai dan dapat memenuhi tuntutan zaman serta dapat menjawab problematika umat manusia, dengan syarat bahwa bentuk negara dan sistem pemerintahan sesuai dengan syara' yang sesuai dengan sistem sosial dan politik.⁴

Sepeninggal Nabi Muhammad SAW, persoalan politik menjadi tema yang diskusi yang berkepanjangan, secara garis besar tema diskusi berkisar pada masalah wajib tidaknya kaum muslimin mendirikan sebuah negara, atau dengan kata lain apakah umat Islam diwajibkan untuk membentuk dan mendirikan negara Islam atau tidak? Jika benar bagaimana bentuk dan susunan negara tersebut, dan siapa saja yang berhak menduduki jabatan sebagai kepala maupun petinggi negara tersebut, apakah non-Muslim mempunyai hak yang sama dalam sebuah pemerintahan, hal-hal yang seperti ini yang harus menjadi titik fokus apabila islam ingin mendirikan sebuah negara yang bersifat

⁴ Nabhan Syahiro Hera, "*Negara Pederasi Perspektif Fiqh Siyasah*", Skripsi, tidak diterbitkan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

universal dan dapat diterima tidak hanya oleh umat Islam tetapi juga semua kalangan.⁵

Sebagian besar dari para tokoh maupun ‘Ulama mengkaitkan permasalahan kenegaraan ini dengan adanya Piagam Madinah, sebagian dari mereka menganggap bahwa Piagam Madinah merupakan sebuah konstitusi pertama yang menandai berdirinya Pemerintah Islam.⁶ Berkaitan dengan bentuk negara dan sistem pemerintahan, belum ditemukan secara jelas dan pasti di dalam Al-Qur’an maupun As-Sunnah yang menerangkan tentang bentuk negara dan sistem pemerintahan yang harus ditegakkan oleh umat Islam. Hal ini dikarenakan syari’at Islam ialah sebuah hukum ilahi yang bersifat universal dan bersifat mutlak. Oleh karena itu, Syari’at Islam hanya menjelaskan tentang prinsip-prinsip politik yang kemudian diteruskan dengan ijtihad kaum muslim dari masa ke masa.⁷

Pada akhirnya penulis ingin membahas persoalan-persoalan esensial tentang pemimpin non-Muslim di dalam Pemerintahan Islam. Dengan menggunakan pendekatan Filsafat Sejarah, penulis ingin meneliti tentang apa dan bagaimana sejarah secara keseluruhan terutama yang berkaitan dengan Pemerintahan Islam era Dinasti Abbasiyah. Selanjutnya dapat menemukan jawaban tentang mengapa terdapat pemimpin non-Muslim di dalam Pemerintahan Islam Abbasiyah, sebagai upaya untuk memberikan gambaran

⁵ Yusril Ihza Mahendra, “*Harun Nasution Tentang Islam dan Masalah Kenegaraan*” dalam Zain Ukhrawi dan Ahmad Thoha (peny), *Refleksi Pembaharuan dan Pemikiran Islam* (Jakarta : ISAF 1998), hlm 219.

⁶ Fuad Mohd Fachrudin, *Pemikiran Politik Islam* (Jakarta:CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1988), hlm. 36.

⁷ Muhammad Asad, *Sebuah Kajian Tentang Sistem Pemerintahan Islam*, Alih bahasa oleh Afif Muhammad, dari *Minhaj al-Islam fi al-Hukmi* (Bggandung: Pustaka, 1985), hlm, 45.

terhadap arah laju perpolitikan modern terutama yang berkaitan dengan kedudukan non-Muslim dan Pemerintahan Islam.

B. Rumusan Masalah

Adapun inti dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana urgensi Filsafat Sejarah tentang Kesejarahan?
2. Bagaimana karakteristik seorang Pemimpin beserta Kepemimpinannya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian ini secara rinci dalam konteks ilmiah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Memahami sejauh mana Filsafat Sejarah mampu mengupas fakta-fakta sejarah terutama yang berkaitan dengan adanya pemimpin non-Muslim di era Dinasti Abbasiyah.
 - b. Memahami bagaimana karakteristik seorang pemimpin beserta proses kepemimpinannya.
2. Kegunaan Penelitian

Di bawah ini penulis mencatat beberapa manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan filsafat khususnya dalam bidang sosial dan politik. Selain itu, penelitian ini juga mampu menambah wawasan bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya mengenai ciri-ciri atau karakteristik seorang pemimpin.

- b. Terkait dengan hasilnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi individu dan juga negara. Tidak hanya berkaitan dengan pembangunan sebuah pemerintahan atau suatu negara saja, akan tetapi dapat menjadi acuan bagi individu bila ingin sukses dalam membentuk suatu komunitas atau kelompok dengan maksud dan tujuannya masing-masing.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum memulai penulisan, penulis melakukan pengamatan tentang bebrapa literatur yang mempunyai pembahasan serupa tentang kepemimpinan Non-Muslim, baik di masa lalu dan juga masa sekarang. Terdapat beberapa literatur yang mempunyai kesamaan dengan tema yang akan dibahas oleh penulis. Berikut beberapa literatur yang juga membahas tentang kepemimpinan non-muslim di dalam pemerintahan islam :

Buku yang ditulis oleh Ibnu Syarif Mugar, *“Presiden Non Muslim di Negara Muslim: Tinjauan dari Perspektif Politik Islam dan Relevansinya dalam Konteks Indonesia”*. Di dalam tulisannya, dia banyak membicarakan tentang kontroversi seputar presiden Non Muslim di negara mayoritas Islam, mengemukakan kelompok-kelompok yang pro dan kontra terhadap pemimpin Non-Muslim. Pada akhirnya dia mencoba berbicara konteks dan relevansi pemimpin Non-Muslim di Indonesia. Setelah pembahasan lebar pada akhirnya

dia membuat sebuah pertanyaan, “apakah presiden Non-Muslim bisa terjadi di Indonesia?”.⁸

Skripsi karya Deni Asy'ari yang berjudul “*Kedudukan dan Peranan Non Muslim dalam Partai Politik Islam : Studi Atas Pemikiran Abu Al A'la Al Maududi dan Amin Rais*”. Yang menjelaskan tentang pemikiran dua tokoh tersebut, menyangkut peranan Non-Muslim dalam partai politik Islam, berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran tokoh-tokoh tersebut. Melalui pendekatan hermeneutika, yaitu pendekatan melalui penafsiran teks dari sudut teks, pengucap serta situasi yang mengitarinya dan sosio historis.⁹

Skripsi karya Abd. Rokhim yang berjudul “*Hak dan Kewajiban Politik Non Muslim dalam Konsep Khilafah menurut Taqiyuddin An Nabhani*”. Yang membahas tentang hak-hak dan kewajiban politik Non-Muslim di dalam negara Islam. Dalam skripsi ini diterangkan bagaimana positioning serta hak dan kewajiban Non-Muslim di dalam konsep negara khilafah. Tipologi pemikiran politik An-Nabhani sangat kental dengan Ideologi Islamnya. Menurut An-Nabhani, Non-Muslim mutlak tidak boleh menduduki jabatan sebagai struktur pemerintahan, tapi mereka diberi hak menduduki jabatan teknis, administrasi non pemerintahan, sebagai pegawai negeri dengan kontrak kerja, sepanjang jabatan tersebut tidak disyaratkan harus seorang muslim.¹⁰

⁸ Ibnu Syarif Mugar, *Presiden Non Muslim di Negara Muslim: Tinjauan dari Perspektif Politik Islam dan Relevansinya dalam Konteks Indonesia*, (Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan, 2006)

⁹ Deny As'ary, *Kedudukan dan Peranan Non Muslim dalam Partai Politik Islam : Studi Atas Pemikiran Abu Al A'la Al Maududi dan Amin Rais*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum, 2005)

¹⁰ Abd Rokhim, *Hak dan Kewajiban Politik Non Muslim dalam Konsep Khilafah menurut Taqiyuddin An Nabhani*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum, 2010)

Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Firmansyah yang berjudul “*Pemimpin Non Muslim di Indonesia Menurut Pandangan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga*”, penelitian ini berbentuk penelitian lapangan yang menggunakan teknik Observasi dan *Interview* yang obyeknya Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Penulis membahas konsep kepemimpinan di dalam islam dan konsep kepemimpinan di Indonesia. Kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang mencakup respon dan pandangan obyek yang diteliti. Pada akhirnya peneliti menganalisis data-data hasil survey.¹¹

Berdasarkan beberapa topik kajian yang menjelaskan tentang kepemimpinan Non-Muslim, belum ditemukan topik kajian yang secara spesifik menjelaskan tentang kepemimpinan Non-Muslim yang mengacu pada sejarah peradaban islam. Oleh karena itu penulis ingin membahas secara spesifik tentang kepemimpinan Non-Muslim dengan menggunakan pendekatan filsafat sejarah sebagai upaya untuk mengetahui sejarah lebih mendalam, dan juga untuk memberi gambaran tentang kepemimpinan Non-Muslim dalam sejarah peradaban islam.

E. Landasan Teori

Membaca sejarah peradaban sesungguhnya tidak sedang mengajak bernostalgia kemasa lalu. Tetapi, bersejarah sebenarnya kita sedang berselancar (*surfing*) ke relung-relung jejak masa lalu untuk kita refleksikan dalam kehidupan kita di masa kini dan masa depan. Membaca sejarah bersrti

¹¹ Ardhan Wahyu Firmansyah, *Pemimpin Non Muslim di Inonesia Menurut Pandangan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum, 2013).

berfilsafat. Kita dituntut untuk tidak terjebak dalam deskripsi sejarah, tetapi harus mampu mengatasi. Tatkala kita membaca sejarah dalam perspektif sejarah, kita melakukan dialog historis dan aktual sekaligus. Dialog historis artinya kita melakukan dialog dengan kejadian di masa lalu dan sekaligus mendialogkan dengan realitas aktual saat ini.¹²

Pada dasarnya, Filsafat Sejarah menjelaskan masalah mendasar. Filsafat sejarah menggabungkan penekanan Epistemologis yang terkait dengan filosofi analitik sejarah, bahkan memisahkan diri dari asumsi-asumsi Positivisme. Filsafat sejarah akan bergulat dengan penjelasan isu-isu sosial yang begitu penting bagi generasi sejarawan ilmu-ilmu sosial dan juga akan menggabungkan pemahaman filsafat ilmu sosial kekinian tentang ontologi sosial dan penjelasannya. Ringkasnya, filsafat sejarah peka terhadap berbagai bentuk penyajian pengetahuan sejarah. Disiplin sejarah terdiri atas banyak benang, termasuk penjelasan kasual, deskripsi materi, dan interpretasi naratif tindakan manusia.¹³

Jauh sebelum itu, Ibn Khaldun dalam kitabnya *al-Muqaddimah*, telah mendefinisikan sejarah sebagai catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia; tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu, seperti kelahiran, keramah-tamahan, dan solidaritas golongan; tentang revolusi dan pemberontakan oleh segolongan rakyat melawan golongan lain; akibat timbulnya kerajaan-kerajaan dan negara dengan tingkatan bermacam kegiatan dan kedudukan orang, baik untuk mencapai kemajuan

¹² Muhammad In'am Esha, *Percikan Filsafat Sejarah dan Peradaban Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 5.

¹³ Moeflih Hasbullah dan Dedi Supriyadi, *Filsafat Sejarah*, hlm. 28.

hidupnya, berbagai macam ilmu pengetahuan dan pertukangan; dan pada umumnya tentang segala macam perubahan yang terjadi di dalam masyarakat karena masyarakat itu sendiri.¹⁴

Menurut Ibn Khaldun, masyarakat adalah makhluk historis yang hidup dan berkembang sesuai dengan hukum-hukum khusus berkenaan dengannya. Hukum-hukum tersebut dapat diamati dan dibatasi lewat pengkajian terhadap sejumlah fenomena sosial. Ibn Khaldun berpendapat bahwa ‘*ashabiyah*’ merupakan asas berdirinya suatu negara dan faktor ekonomi adalah faktor terpenting yang menyebabkan terjadinya perkembangan masyarakat. Apabila ditinjau dari aspek ini, Ibn Khaldun dapat dipandang sebagai salah seorang penyeru materialisme sejarah. Berkenaan dengan itu, Ibn Khaldun bersesuaian dengan aliran sejarah sosial yang berpendapat bahwa fenomena-fenomena sosial dapat diinterpretasikan, dan teori-teorinya dapat diikhtisarkan dari fakta-fakta sejarah.¹⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sebagaimana penelitian filsafat pada umumnya penelitian ini sesuai dengan judulnya juga termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data sebagai sumber penelitian, baik berupa buku-buku kepustakaan, maupun literatur yang mempunyai hubungan dengan judul penelitian ini.

¹⁴ Sebagaimana dikutip oleh Misri A. Muchsin dalam *Muqaddimah ibn Khaldun* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), hlm. 12-13.

¹⁵ Zainab al-Khudairi, *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*, terj. Ahmad Rofi' Usmani (Bandung: Pustaka, 1987), hlm. 62.

Setelah data-data terkumpul kemudian dilakukan analisa terhadap data-data tersebut. Pada intinya penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research).

2. Metode Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan filosofis dan dalam pelaksanaan penelitiannya penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan dan diterapkan pada awal penelitian, pelaksanaan pengumpulan data serta diterapkan juga ketika penulis berada dalam proses analisis data.

3. Metode Analisis Data

Penelitian ini selain menggunakan metode deskriptif, juga menggunakan analisis data yang digunakan pada waktu pengumpulan data maupun setelah melakukan pengumpulan data.

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Deskriptif Historis

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan serta mengungkap fakta-fakta sejarah atau faktor-faktor sosio historis yang menjadi sebab dipilihnya seorang Non-Muslim menjadi pemimpin atau petinggi negara dalam Pemerintahan Islam (Abbasiyah), hal tersebut akan dapat menjadi pertimbangan bagi bagi negara-negara Islam modern atau negara-negara yang mempunyai penduduk yang mayoritas beragama Islam seperti Indonesia untuk dapat menentukan atau memilih seorang pemimpin atau

petinggi negara dengan tujuan yang lebih baik tanpa diselimuti rasa gelisah dengan adanya perbedaan keyakinan atau agama.

b. Metode Hermeneutika

Penelitian ini selain membahas tentang sejarah peradaban Islam tentang pemimpin negara atau petinggi negara yang beragama Non-Muslim, juga akan menunjukkan relevansinya dalam menyikapi perpolitikan di era modern khususnya di dalam negara-negara Islam atau negara yang berpenduduk Islam mayoritas. Oleh karena itu, metode Hermeneutika adalah metode yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Metode hermeneutika akan digunakan untuk menangkap makna esensial dari dipilihnya seorang non-Muslim sebagai petinggi Negara di dalam sejarah pemerintahan Dinasti Abbasiyah yang sesuai dengan konteksnya, kemudian disesuaikan juga dengan konteks sekarang khususnya dalam konteks perpolitikan modern.

G. Sistematika Pembahasan

Dengan metode-metode yang telah disebutkan di atas, maka penulis akan menggambarkan sistematisasi pembahasan yang terdiri dari uraian-uraian singkat mengenai bab per bab yang akan ditulis dalam penelitian ini. Uraian-uraian tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah bagaimana urgensi Filsafat Sejarah tentang Kesejarahan sebagai upaya untuk membaca arah laju perpolitikan modern kedepan tentang kedudukan non-Muslim, yang dengan itu menjadi sebuah problem politik dan keagamaan yang besar.

Bab ketiga adalah penjelasan tentang bagaimana karakteristik seseorang sehingga pantas menjadi pemimpin, baik pemimpin suatu komunitas atau kelompok maupun pemimpin Negara. Dan bagaimana proses seorang pemimpin di dalam menjalankan tugasnya yang disebut dengan kepemimpinan.

Bab keempat adalah uraian tentang dipilihnya seorang non-Muslim menjadi pemimpin atau petinggi negara di dalam sejarah Pemerintahan Islam di era Dinasti Abbasiyah, dalam hal ini meliputi faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihannya.

Bab kelima adalah penutup yang berisikan kesimpulan-kesimpulan dari pembahasan, kemudian diikuti dengan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan beberapa kajian tentang kepemimpinan non-Muslim di era Dinasti Abbasiyah, ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan, di antaranya:

1. Urgensi Filsafat Sejarah Tentang Kesejarahan

Kepemimpinan non-Muslim di dalam pemerintahan Islam merupakan sebuah fenomena sejarah. Oleh karena itu, membahas tentang adanya pemimpin non-Muslim merupakan hal yang penting guna membaca perjalanan sejarah terutama yang berkaitan dengan Pemerintahan Islam. Fenomena pemimpin non-Muslim banyak terjadi di berbagai negara Islam yang menyebabkan berbagai konflik Politik dan ke-Agamaan yang cukup besar.

Berdasar pada teori Siklus Ibn Khaldun yang mengatakan bahwa “sejarah mengalami pengulangan yang konstan”, sejarah masyarakat manusia sebagai proses tak berujung, berputar dan mengulang terus menerus. Pola yang terdapat dalam sejarah akan terulang kembali pada generasi selanjutnya, meskipun tidak secara spesifik sama akan tetapi keduanya mempunyai pola yang sama. Apapun yang terjadi di dalam pemerintahan era Dinasti Abbasiyah dapat menjadi acuan untuk memprediksi arah laju sejarah. Berbagai ideologi, budaya, dan kebijakan

yang bercampur menjadi satu akan dapat menumbuhkan ideologi baru, budaya baru, dan juga kebijakan yang baru.

2. Karakteristik Seorang Pemimpin

Berbicara tentang pemimpin berarti berbicara tentang prosesnya yang disebut dengan kepemimpinan. Begitu banyak faktor yang menyebabkan dipilihnya seseorang sebagai pemimpin, mulai dari faktor politik, kesukuan, persekutuan, agama dan masih banyak lagi. Akan tetapi tidak serta merta seseorang dapat dipilih untuk menjadi pemimpin tanpa melihat kecakapan dan kapasitasnya dalam memimpin. Seorang pemimpin harus memenuhi syarat, karena akan menjadi kepala bagi anggota-anggotanya.

Berbeda dari beberapa faktor di atas, pemimpin negara juga haruslah seseorang yang berkewarganegaraan sama, akan tetapi berkaitan dengan hal itu, di dalam sebuah negara terdapat berbagai agama, suku dan ras yang tidak menutup kemungkinan mereka yang berbeda Agama maupun Suku akan duduk bersama dalam satu kesatuan pemerintahan dengan visi dan misi yang sama. Oleh karena itu, tidak jarang kita temukan seorang yang beragama berbeda dan mempunyai suku yang berbeda menjadi pemimpin di sebuah daerah yang tidak sama dengannya, seperti adanya pemimpin non-Muslim di daerah yang mayoritas berpenduduk Muslim.

B. Saran

Sejarah bukan hanya sebuah nostalgia, akan tetapi lebih dari itu sejarah ialah sebuah cermin yang dapat menggambarkan masa depan. Dengan membaca atau mempelajari sejarah, seharusnya seseorang akan dapat menjadi lebih bijak dalam memutuskan segala sesuatu. Apapun yang dilakukan generasi saat ini tidak akan pernah terlepas dari apa-apa yang dilakukan oleh generasi sebelumnya dan begitu seterusnya. Semoga dengan mempelajari sejarah, seseorang akan lebih bijak lagi dalam menanggapi segala sesuatu yang terjadi di masa mendatang.

Apapun yang terjadi di masa lalu seharusnya menjadi gambaran yang dapat menjadi acuan guna menuntun generasi penerus untuk menjadi lebih baik. Begitu banyak sejarawan yang mencatat tentang adanya pemimpin non-Muslim di dalam pemerintahan islam. Adapun sebab dipilihnya seorang non-Muslim menjadi pemimpin atau petinggi negara bukan merupakan masalah yang harus diperhatikan secara mendasar. Dalam hal ini, penulis menemukan hal yang lebih mendasar tentang adanya sebuah perubahan, pergerakan sejarah yang menyebabkan bercampurnya berbagai ideologi di dalam satu kesatuan pemerintahan/negara.

Terakhir, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan guna perbaikan penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2002. *Sejarah Peradaban Islam: Dari masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta : LESFI.
- Amin, Masyhur. M. 1995. *Dinamika Islam: Sejarah Transformasi dan Kebangkitan*. Yogyakarta : LKPSM.
- Ali, K. 2000. *Sejarah Islam Tarikh Pramodern*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Al-Isy, Yusuf. 2014. *Dinasti Abbasiyah*. terj. Arif Munandar. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Khudairi, Zainab. 1987. *Filsafat sejarah Ibn Khaldun*. Bandung : Pustaka.
- Al-Mawardi, Imam. 2000. *Hukum Tata Negara dan Kepemimpinan Dalam Takaran Islam*. Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani dan Kamaluddin Khan. Jakarta : Gema Insani Press.
- Al-Sirjani, Raghib. 2011. *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*. Terj. Sonif. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Asad, Muhammad. 1985. *Sebuah Kajian Tentang Sistem Pemerintahan Islam*, terj. Afif Muhammad, dari *Minhaj al-Islam fi al-Hukmi*. Bandung : Pustaka.
- As-Salus, Ali. 1997. *Imamah dan Khalifah dalam Tinjauan Syar'i*. Terj. Asmuni Solihan Zamakhsyari. Jakarta : Gema Insani Press.
- Bahnasawi, al, Salim Ali. 1996. *Wawasan Sistem Politik Islam*, terj. Mustholah Maufur, Jakarta : Pustaka al-Kausar.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1989. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dhiya, Muhammad. 1967. *Al-Nazhariyat al-Siyasiyah al-Islamiyah*. Mishr : Dar al-Ma'arif.
- Ehsa, M. In'am. 2011. *Percikan Filsafat Sejarah dan Peradaban Islam*. Malang : UIN-Maliki Press.

- Esposito, L. John. 1990. *Islam dan politik*. Terj. Joesoef Sou'yb. Jakarta : Bulan Bintang.
- Fachrudin, Fuad Mohd. 1998. *Pemikiran Politik Islam*. Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Hasjmy, A. 1993. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Hera, Nabhan Syahiro. 2007. *Negara Pederasi Perspektif Fiqh Siyasah*. Skripsi, tidak diterbitkan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hasbullah, Moeflih dan Supriyadi, Dedi. 2012. *Filsafat Sejarah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hitti, K. Philip. 2005. *History Of The Arabs*. Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta.
- Karim, Abdul. M. 2007. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
- Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan; Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Khaldun, Ibn. 1986. *Muqaddimah*. Terj. Ahmadie Thaha. Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Lapidus, Ira. 1999. *Sejarah Sosial Umat Islam*. Terj. Gufron Mashadi. Jakarta : Rajawali press.
- Mahendra, Yusril Ihza. 1998. "Harun Nasution Tentang Islam dan Masalah Kenegaraan" dalam Zain Ukhrawi dan Ahmad Thoha (peny), *Refleksi Pembaharuan dan Pemikiran Islam*. Jakarta : ISAF.
- Muchsin, A. Misri. 2002. *Filsafat Sejarah Dalam Islam*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Press Djogjakarta Indonesia.
- Mujar, Ibnu Syarif. 2006. *Presiden Non Muslim di Negara Muslim: Tinjauan dari Perspektif Politik Islam dan Relefansinya dalam Konteks Indonesia*. Jakarta : PT. Pustaka Sinar Harapan.
- Mulyono, Edi. 2003. *Hermeneutika Linguistik-Dialektis Hans George Gadamer*, dalam Nafisul Atho' dan Arif Fahrudin (ed), *Hermeneutika Transendental: Dari Konfigurasi Filosofis Menuju Praktis Islamic Studies*. Yogyakarta : IRCiSoD.

- Mutahari, Murtadha. 1991. *Imamah dan Khilafah*. Terj. Satrio Pinandito. Jakarta : Pustaka Firdaus.
- M.S, Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat*. Yogyakarta : Paradigma.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- _____ dan hadari, M. Martini. 2012. *Kepemimpinan Yang Efektif*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nupiah, Ali. 2007. *Pola dan Perkembangan Pendidikan Islam Pada Periode Abbasiyah; Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana.
- Palmer, Richard E. 2003. *Hermeneutika*, terj. Masnur Hery dan Damanhuri Muhammed. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Partanto, Pius A. dan Dahlan, M. al-barry. *kamus ilmiah populer*. Surabaya : Ariloka.
- Ponsa. 2009. *Relefans Konsep Gadamer tentang The Experience of History untuk Memaknai Teks Kitab Suci yang Opresif*. Diambil dari: <http://www.ponsa.wordpress.com/2009/9/12>.
- Pulungan, Suyuthi. J. 1997. *Fiqh Siyasah Ajaran dan Pemikiran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suharto, Toto. 2003. *Epistemologi Sejarah Kritis Ibn Khaldun*. Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru.
- Suseno, Magnis. F. 1997. *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke-19*. Yogyakarta : Kanisius.
- _____. 1994. *Etika Politik, Prinsip-prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*. Jakarta : Gramedia.
- Syafii, Ma'arif. A. 1996. *Ibn Khaldun Dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Syalaby, A. 1997. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta : Pustaka Alhusna.
- Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Terj. Alimandan. Jakarta : Prenada.
- Thuqawwisy, Suhail. M. 1996. *Tarikh al-Daulah al-'Abbasiyah*. Beirut : Dar al-Nafais.

- Tobroni. 2010. *The Spiritual Leadership; Pengefektifan Organisasi Noble Industri Melalui Prinsip-prinsip Spiritual Etis*. Malang : UMM Press.
- Tohir, Muhammad. 1981. *Sejarah Islam dari Andalus Sampai Indus*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Watt, Montgomery. W. 1990. *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.
- Yatim, Badri. 2008. *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II*. Jakarta : Rajawali Press.



CURRICULUM VITAE

Data Diri

Nama : IRHAS MUHAMAD ALI MUSAFIR
Tempat, Tgl Lahir : Natar, 12-09-1992
Alamat Asal : Dusun Bumi Makmur, Rt/Rw 002/004,
Desa Pulau Jaya, Kecamatan Palas,
Kabupaten Lampung Selatan
E-mail : irhasalimusafir@gmail.com
Nomor Handphone : 0815-4804-7859

Jenjang Pendidikan

2012- Sekarang : Program Sarjana (S1) Aqidah dan Filsafat
Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2007-2011 : Pondok Modern Darussalam GONTOR
Ponorogo
2004-2007 : MTs Ma'arif Bumirestu
1998-2004 : MI Guppi 13 Pulau Jaya